

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. (Kasmir, 2008:1)

Tentunya anggapan tersebut tidak salah, sehingga hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi ekonomi mengalami kemandegan dan diambang kebangkrutan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, menurut Ali (2004:77), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di-*hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Pengertian *hedging* di pasar komoditas adalah proteksi dari risiko kerugian akibat fluktuasi harga. *Hedging* ini dapat dilaksanakan melalui bursa berjangka dengan membuka kontrak beli atau jual atas suatu komoditas sejalan dengan perdagangan komoditas tersebut di pasar fisik.

Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang yang jatuh tempo beserta bunganya.

Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah. Munawir (2002:8) menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya.

Munawir (2002:7) juga menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Munawir, 2002:56)

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008:281). Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya

disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan peng-evaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri (Munawir, 2002:83). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004:149). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2008:273). Aspek *capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan perhitungan ROA pada 8 bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 : Nilai rasio *Return On Asset* (ROA) pada 8 Bank Umum *Listed* di BEI tahun 2014-2018

No.	NAMA BANK	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68
3	Bank Central Asia Tbk.	3,9	3,8	4	3,9	4
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,5	2,6	2,7	2,7	2,8

5	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,44	0,24	1,2	1,7	1,85
6	Bank Danamon Tbk.	1,4	1,2	2,5	3,1	3,1
7	Bank Pan Indonesia Tbk.	2,23	1,31	1,69	1,61	2,16
8	Bank BRI Agro Niaga Tbk.	1,47	1,55	1,49	1,45	1,54

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Pada Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada Bank Mandiri Tbk., di tahun 2016 hingga 2017. Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, rasio ROA mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018. Penurunan dialami pula oleh Bank Central Asia Tbk, yakni pada tahun 2014 dari 3,9 menjadi 3,8 dan oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Sama halnya dengan bank CIMB Niaga Tbk, yang mengalami penurunan ROA dari 1,44 menjadi 0,24 pada tahun 2015. Bank Danamon Indonesia mengalami penurunan ROA berturut-turut sejak tahun 2014 hingga 2015. Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5% selalu tercapai selama periode penelitian.

Profitabilitas (ROA) tahun 2014 – 2018 telah mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%..Diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). Disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

CAR sebagai indikator permodalan harus berada di atas ketentuan BI yaitu minimal 8% dari total asetnya. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah.

NPL merupakan kredit yang telah disalurkan, namun kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan data yang diperoleh dari bank Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio NPL bank umum di Indonesia selama tahun 2014-2018 mengalami kecenderungan menurun pada awal hingga akhir tahun penelitian. NPL bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah LDR. Teori yang ada dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan *Return On Assets* (ROA).

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2004:141).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas suatu bank, diantaranya adalah. Mawardi (2005) yang menganalisis “Pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari 1 triliun rupiah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif

dan signifikan, sedangkan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan modal (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Yuliani (2007) yang melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Sudiyatno (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2005-2008. Variabel yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, LDR, dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bisa dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Adyani (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan” (Studi Kasus pada Bank Umum Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018).

1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?
5. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?
6. Diantara CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO, variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum .
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.

4. Untuk menjelaskan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.
5. Untuk menjelaskan pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.
6. Untuk menjelaskan variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO dengan Profitabilitas Perbankan dalam hal ini ROA pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan BOPO dalam hubungannya terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga diuraikan mengenai rumusan permasalahan yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya. Di dalamnya juga terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan tentang kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Bab ini akan berisikan variabel penelitian dan definisi operasional ROA, CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis

Memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB V Penutup

Berisi uraian Simpulan, Keterbatasan, implikasi teoritis, implikasi manajerial dan Saran. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.